

Praktik Manajemen Laba pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia: Peran *Free Cash Flow*, *Financial Distress* dan Kualitas Audit

Rachmaturrizqi¹, Sekar Mayangsari^{2*}

^{1,2}Department of Accounting, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: sekar_mayangsari@trisakti.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2023. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 323 sampel data. Teknik analisis data dilakukan mengaplikasikan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *free cash flow* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk variabel kontrol, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan mampu turut andil dalam literatur mengenai pengaruh *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan fokus pada sektor *consumer non-cyclicals*, serta menganalisis secara simultan faktor keuangan dan tata kelola yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen laba; *Free Cash Flow*; *Financial Distress*; Kualitas Audit

Abstract

This study aims to examine the effects of free cash flow, financial distress, and audit quality on earnings management. Employing a quantitative approach, the research utilizes secondary data from financial statements of consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 323 observations, which were analyzed using multiple linear regression techniques. The results reveal that both free cash flow and financial distress have a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, audit quality do not affect on earnings management. Among the control variables, firm size negatively affects earnings management, while leverage shows no significant effect. This research contributes to the existing literature by investigating the relationships between free cash flow, financial distress, and audit quality with earnings management, specifically within Indonesia's consumer non-cyclical sector. The study provides valuable insights into both financial and governance factors that drive earnings management practices among Indonesian corporations.

Keyword : Earnings Management; *Free Cash Flow*; *Financial Distress*; *Audit Quality*

Submission date: 11 Juli 2025

Accepted date: 20 Juli 2025

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi digital dan kompleksitas bisnis modern menuntut transparansi informasi keuangan yang kredibel bagi investor dan *stakeholder*. Laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, menjadi indikator utama kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Periode 2021-2023 menandai fase transisi kritis dari pandemi COVID-19 menuju pemulihan ekonomi digital, dimana perusahaan menghadapi tantangan distribusi, volatilitas biaya bahan baku, dan perubahan pola konsumsi digital. Tekanan ini mendorong manajemen untuk mempertahankan persepsi positif terhadap stabilitas perusahaan yang berpotensi mendorong praktik manajemen

laba, seperti yang terjadi pada kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) manajemen lama dalam perusahaan diketahui melakukan rekayasa akuntansi mencapai angka Rp4 triliun sebagaimana dilaporkannya pada periode 2017, dengan memanipulasikan angka di beberapa akun strategis seperti piutang usaha, persediaan barang, dan aset tidak lancar perusahaan. Temuan tersebut tercantum dalam laporan hasil pemeriksaan faktual oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) terkait manajemen baru AISA, yang dibuat pada 12 Maret 2019 (IDXChannel, 2019).

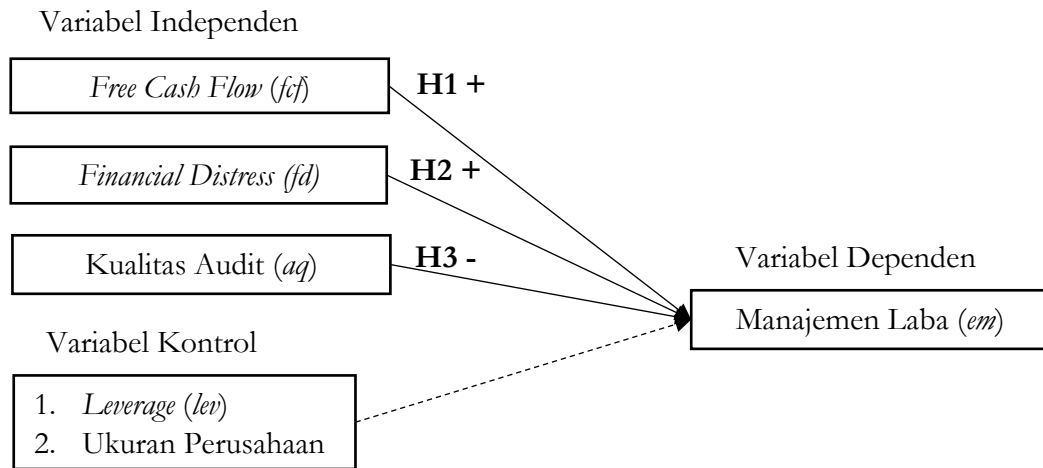
Manajemen laba umumnya dipicu oleh konflik keagenan antara manajemen dan *principal*. Diantara berbagai faktor pemicu pengaruh terkait dengan manajemen laba, contoh relevannya yakni *free cash flow*, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan ketika manajer menggunakan kas berlebih untuk tujuan pribadi atau investasi tidak efisien. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bervariasi: sebagian mendukung pengaruh positif (Aburishah et al., 2022; Mulyati & Kurnia, 2023), sementara yang lain menemukan pengaruh negatif (Firnanti et al., 2019). Aspek lain yang berkontribusi terjadinya manajemen laba adalah kondisi *financial distress* karena manajemen perusahaan berupaya memperbaiki citra dan menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik, ini akan memperlihatkan bahwa manajer dalam perusahaan gagal melakukan pengelolaannya dengan efektif, akibatnya *principal* akan terdorong mempertimbangkan rotasi pihak manajerial sebagai upaya dalam menghadapi kondisi ini, namun hasil studi juga tidak konsisten karena beberapa menunjukkan peningkatan praktik manajemen laba (Hanum et al., 2024), sedangkan lainnya justru menemukan efek sebaliknya akibat pengawasan lebih ketat (Ananada & Wahidahwati, 2024). Kualitas audit juga menjadi elemen yang dianggap sebagai faktor penentu dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, meski efektivitasnya sangat bergantung pada independensi auditor, tekanan klien, dan kompleksitas sektor yang diaudit.

Ketidakkonsistenan hasil empiris sebelumnya mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh variasi dalam struktur kepemilikan, efektivitas tata kelola, tingkat independensi auditor, dan dinamika industri yang berbeda. Studi ini mengembangkan penelitian Mulyati & Kurnia (2023) dengan menambahkan kualitas audit sebagai variabel bebas dan leverage serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Fokus pada sektor *consumer non-cyclicals* periode 2021-2023 memberikan kontribusi yang signifikan mengingat sektor ini mengalami transformasi signifikan dalam era digitalisasi dan pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antara *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI. Diharapkan hasil studi ini memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman determinan manajemen laba serta memberikan implikasi praktis untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan dan kebijakan pengawasan laporan keuangan di era ekonomi digital Indonesia.

METODE

Kerangka konseptual merupakan representasi sistematis dari hubungan antar variabel yang diteliti, yang bertujuan menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dan dependen mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Studi ini menggunakan *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen, serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik guna mengevaluasi hubungan kausal antar variabel. Data yang dianalisis berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan auditan entitas bisnis sektor *consumer non-cyclicals* yang listing di BEI periode 2021–2023. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Jumlah observasi yang memenuhi kriteria sebanyak 323 observasi. Jenis data yang digunakan adalah unbalanced panel data, karena tidak semua perusahaan memiliki data lengkap selama tiga tahun berturut-turut. Regresi linier berganda diterapkan guna menguji hubungan antara variabel bebas dan manajemen laba, dengan mempertimbangkan pengaruh variabel kontrol. Model ini dipilih karena mampu mengukur hubungan dan kekuatan pengaruh antar variabel secara simultan dan objektif.

Manajemen laba sebagai variabel dependen, didefinisikan sebagai praktik yang merujuk pada bentuk deviasi operasional normal yang dipicu intensi para manajer guna menyajikan kesan menyimpang bagi pemangku kepentingan (Nwoye et al., 2021). Sasarannya supaya *stakeholders* mempercayai sasaran pelaporan keuangan berhasil direalisasikan melalui aktivitas operasional yang wajar. Pada hakikatnya, manajemen laba mencakup pemanfaatan keleluasaan dalam penyusunan serta penyajian informasi akuntansi kepada pihak eksternal oleh jajaran manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk mempertahankan citra perusahaan, memenuhi target laba, maupun mendapatkan keuntungan pribadi. *Discretionary accruals* yang dihitung berdasarkan Modified Jones Model, digunakan sebagai proksi untuk mengukur praktik manajemen laba, sebab model tersebut dipandang paling efektif guna mengidentifikasi manajemen laba, model ini mampu memperkuat temuan yang diperoleh dibandingkan dengan alternatif model lainnya (Irawan & Apriwenni, 2021). Selain itu, model ini sangat relevan dengan konteks pasar modal Indonesia dimana praktik manajemen laba lebih sering dilakukan melalui manipulasi akrual. Adapun tahapan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Menghitung total *accruals* (TAC)

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Tahap 2: Perhitungan nilai total *accruals* dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan nilai koefisien melalui estimasi *accruals* menggunakan persamaan regresi berganda.

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t}$$

Tahap 3: Menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung memakai rumus berikut :

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Tahap 4: Menghitung nilai *discretionary accruals*.

$$DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t-1}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$	= total akrual perusahaan i pada tahun t .
$NI_{i,t}$	= <i>net income</i> perusahaan i pada tahun t .
$CFO_{i,t}$	= arus kas operasi perusahaan i pada tahun t .
$TA_{i,t-1}$	= total <i>asset</i> perusahaan i diakhir pada tahun t sebelumnya.
$\Delta REV_{i,t}$	= selisih <i>revenue</i> perusahaan i pada tahun t dan tahun $t-1$.
$PPE_{i,t}$	= asset tetap bruto (<i>property, plant, and equipment</i>) perusahaan i pada tahun t .
$NDA_{i,t}$	= nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t .
$\Delta REC_{i,t}$	= selisih piutang perusahaan i pada tahun t dan tahun $t-1$.
$DAC_{i,t}$	= discretionary accruals perusahaan i pada tahun t .
α	= koefisien yang di peroleh dari persamaan regresi.
ϵ	= standar error yang di peroleh dari persamaan regresi.
i	= 1, ..., indeks perusahaan.
t	= 1, ..., indeks tahun.

Variabel independen pada studi ini meliputi *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit; serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel control yang bertujuan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas internal model penelitian. *Free cash flow* ialah arus kas riil yang dimiliki usai semua biaya operasional terpenuhi, dan dapat digunakan untuk membayar utang, membagikan dividen, maupun mendanai pertumbuhan usaha. Pengukuran *free cash flow* menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Mulyati & Kurnia (2023), rumus ini dipilih karena sederhana dan mencerminkan kas operasional aktual tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi modal kerja jangka pendek atau investasi jangka panjang, yaitu:

$$FCF = \frac{EBIT + \text{Depresiasi dan Amortisasi}}{\text{Total Asset Awal Tahun}}$$

Financial distress diartikan sebagai kondisi tekanan keuangan yang dialami perusahaan ketika pendapatan tidak mampu menutupi kewajibannya (Chairunnisa et al., 2021). *Financial distress* diukur mengaplikasikan rumus Altman Z-Score (1968) dan selanjutnya disesuaikan dengan Modified Altman Z-Score Model (III) yang dianggap lebih akurat karena mencakup berbagai aspek keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur permodalan. Rumus Z-Score yang digunakan adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z	= Indeks keseluruhan
X_1	= Modal Kerja / Total Aset,
X_2	= Laba Ditahan / Total Aset,
X_3	= EBIT / Total Aset,
X_4	= Ekuitas / Total Utang (DER).

Klasifikasi skor Z dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga: skor $> 2,6$ menunjukkan kondisi keuangan sehat, skor antara $1,1-2,6$ masuk kategori *grey area* atau waspada, dan skor $< 1,1$ menunjukkan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Untuk keperluan analisis regresi, nilai Z-Score tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi variabel dummy, yaitu 1 jika Z-Score $< 1,1$ yang

merefleksikan bahwa entitas menghadapi krisis keuangan dan terindikasi akan mengalami *financial distress* dan 0 jika Z-Score $\geq 1,1$ menandakan bahwa kondisi finansial perusahaan sehat (Lagasio et al., 2023).

Sebagai bentuk pengawasan eksternal, kualitas audit berfungsi untuk mengungkap manipulasi dalam pelaporan keuangan. KAP *Big Four* dipandang lebih kompeten daripada KAP *non-Big Four* dalam mengidentifikasi praktik kecurangan tersebut (Agustin & Widiatmoko, 2022). Dalam hal ini, entitas dengan skor 1 diaudit KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *non-Big Four*. Klasifikasi tersebut merefleksikan asumsi bahwa KAP *Big Four* mempunyai reputasi, independensi, serta kemampuan profesional untuk mendeteksi serta mengendalikan tindakan manajemen laba.

Leverage sebagai variabel kontrol ialah rasio yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang yang dipinjam. Hutang dapat mengintensifkan praktik manajemen laba saat entitas bisnis berkeinginan untuk meminimalisir potensi pelanggaran atas kesepakatan kontraktual utang dan sekaligus memperkuat posisi negosiasi perusahaan dalam menghadapi kreditur (Sari & Susilowati, 2021). Studi ini mengadopsi *Debt to Equity Ratio* (DER) guna menilai tingkat *leverage* perusahaan karena secara langsung menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2019). Berikut merupakan rumus dari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan yang juga merupakan variabel kontrol dapat diidentifikasi melalui total aset yang dikuasai, yang sekaligus mencerminkan skala operasional perusahaan tersebut. Untuk mengukur ukuran perusahaan secara lebih proporsional, biasanya digunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset, guna mereduksi perbedaan signifikan antar perusahaan yang memiliki total aset sangat bervariasi, sehingga dapat meminimalisir nilai-nilai ekstrem dalam data (Ananada & Wahidahwati, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisa ini dapat divisualisasikan melalui *parameter statistic* termasuk mean, standar deviasi, varian, modus, sum, range, minimum, dan maksimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	St.Dev
Manajemen laba (<i>em</i>)	323	-0.508	2.079	0.05090	0.187897
<i>Free cash flow</i> (<i>fcf</i>)	323	-0.371	0.995	0.10574	0.129636
<i>Financial distress</i> (<i>fd</i>)	323	0	1	0.39	0.489
Kualitas audit (<i>aq</i>)	323	0	1	0.37	0.482
Leverage (<i>lev</i>)	323	-4.863	54.980	1.85366	4.832879
Ukuran perusahaan (<i>size</i>)	323	24.470	32.860	28.37255	1.807391

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Tabel 1 menyajikan temuan analisis statistik deskriptif terhadap 323 sampel penelitian, diperoleh hasil yaitu, manajemen laba dengan nilai minimum -0,508 dan maksimum 2,079, dengan *mean* 0,05090 dan standar deviasi 0,187897, yang mengindikasikan kecenderungan sebagian besar perusahaan melakukan manajemen laba positif dengan intensitas rendah, namun data bersifat heterogen. *Free cash flow* berkisar antara -0,371 hingga 0,995, dengan *mean* 0,10574 dan standar deviasi 0,129636, mengindikasikan arus kas bebas positif namun bervariasi. *Financial distress*, yang diukur menggunakan variabel dummy dari Z-Score, menunjukkan bahwa 39% entitas sampel mengalami kondisi *distress*, sedangkan 61% tidak, dengan standar deviasi 0,489 yang mencerminkan

variasi tinggi dalam kondisi keuangan. Kualitas audit menunjukkan bahwa 37% sampel diaudit KAP *Big Four* sedangkan 63% sisanya tidak. *Leverage* mempunyai nilai yang sangat bervariasi, dengan *mean* 1,85366 dan standar deviasi 4,832879, menggambarkan ketimpangan tingkat utang antar perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki *mean* log aset sebesar 28,37255 dan standar deviasi 1,807391, dengan rentang nilai antara 24,470 hingga 32,860, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dianalisis tergolong cukup homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dasar keputusan bahwa data dikategorikan normal saat nilai signifikansi (Sig) melebihi 0,05, serta dianggap tidak normal jika nilai Sig berada di bawah 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Keterangan
N	323	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000	Data tidak berdistribusi normal
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0.068	Data berdistribusi normal

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Sedangkan dengan pendekatan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,068 > 0,05$, dengan demikian, data dinyatakan berdistribusi normal. (Ghozali, 2021:218; Mustofa & Nurfadillah, 2021). Selain itu, menurut *Central Limit Theorem*, jika $N > 30$ sehingga data dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal (Nair, 2025; Nehme et al., 2025; Ruth Pranadipta & Natsir, 2023; Savitri et al., 2021a). Jumlah observasi penelitian sebanyak $323 > 30$, sehingga data dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ialah metode evaluasi guna mendeteksi ada tidaknya keterkaitan antar variabel bebas dalam model regresi. Tidak terdapat multikolinieritas jika VIF bernilai < 10 dan toleransi $> 0,01$. Sebaliknya, multikolinieritas terindikasi jika VIF melebihi 10 atau tolerance berada dibawah 0,01.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
FCF	0.708	1.413	Tidak terdapat multikolinieritas
FD	0.502	1.992	Tidak terdapat multikolinieritas
AQ	0.597	1.675	Tidak terdapat multikolinieritas
LEV	0.523	1.912	Tidak terdapat multikolinieritas
SIZE	0.558	1.793	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Merujuk pada Tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,01$, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi guna mendeteksi apakah residual periode t berkorelasi dengan residual periode $t-1$. *Durbin-Watson* digunakan sebagai metode untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	Durbin-Watson	Kesimpulan
291	5	1.901	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Tabel 4 memperlihatkan *Durbin-Watson* senilai 1,901. Jumlah variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel (variabel independen + variabel kontrol) dan jumlah data 323. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,901 berada dalam kisaran ($-2 < 1,901 < +2$), dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi (Savitri et al., 2021b).

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan guna mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Metode yang diterapkan yakni dengan *spearman rho*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kesimpulan
FCF	0.917	Tidak terdapat heteroskedastisitas
FD	0.993	Tidak terdapat heteroskedastisitas
AQ	0.843	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LEV	0.884	Tidak terdapat heteroskedastisitas
SIZE	0.738	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. uji heteroskedastisitas *spearman rho* semua variabel independen $> 0,05$ yang artinya nilai tersebut telah memenuhi kriteria, maka disimpulkan bahwa hasil pengujian variabel independen dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diterapkan guna mengobservasi efek antara tiga variabel bebas dan dua variabel kontrol memengaruhi satu variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Prediksi Arah	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	B			
1 (Constant)		0.449	0.063		7.108	0.000	
FCF	+	0.264	0.061	0.264	4.335	0.000	H1 diterima
FD	+	0.205	0.086	0.173	2.396	0.0085	H2 diterima
AQ	-	0.074	0.079	0.062	0.936	0.175	H3 ditolak
LEV		-0.017	0.071	-0.017	-0.241	0.405	
SIZE		-0.421	0.069	-0.421	-6.147	0.000	

a. Dependent Variable: EM

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji regresi linear berganda dan didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$EM = 0,449 + 0,264 FCF + 0,205 FD + 0,074 AQ - 0,017 LEV - 0,421 SIZE + e$$

Keterangan:

EM = manajemen laba

FCF = free cash flow

FD = financial distress

AQ = *audit quality*
 LEV = *leverage*
 SIZE = *firm size* (ukuran perusahaan)
 ϵ = *residual errors*

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini guna mengestimasi besarnya presentase kontribusi variabel bebas dalam memaparkan variasi pada variabel terikat dalam suatu model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.412 ^a	0.170	0.156

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Tabel 7 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 15,6%, yang berarti *free cash flow*, *financial distress*, dan kualitas audit hanya menjelaskan sebagian kecil variabilitas manajemen laba, sedangkan 84,4% lainnya diuraikan oleh faktor lain yang tidak dianalisis di model ini.

Uji F

Uji F diterapkan guna mengidentifikasi signifikansi pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil signifikan ditunjukkan saat signifikansi < 0,05, sedangkan nilai > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig	Kesimpulan
1 Regression	12.940	0.000	Signifikan

Sumber : data yang diolah penulis dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.10, uji hipotesis simultan (F) menghasilkan nilai F hitung 12,940 dengan sig 0,000 < 0,05, maka memenuhi kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dan kontrol secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Tujuan uji t guna menilai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Sig. < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan; namun jika > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan pengaruh tiap variabel independen terhadap manajemen laba, sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Free cash flow memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien positif sebesar 0,264, yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima.
2. Financial distress menunjukkan nilai signifikansi 0,0085 (< 0,05) dengan koefisien 0,205, yang berarti variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi 0,175 (> 0,05) dan koefisien 0,074, sehingga meskipun arah pengaruhnya positif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap manajemen laba. Maka, hipotesis ketiga ditolak karena tidak terbukti adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Temuan studi mengonfirmasi bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini didukung *agency theory* Jensen & Meckling (1976), yang menerangkan bahwa kelebihan arus kas memberi peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik, terutama bila mekanisme pengawasan lemah. Arus kas bebas tinggi mendorong manajer mengambil keputusan tidak optimal dan menutupinya melalui praktik manajemen laba, seperti manipulasi akrual atau pengakuan pendapatan lebih awal, guna menjaga citra kinerja perusahaan.

Kondisi ini menciptakan tantangan signifikan bagi transparansi pelaporan keuangan digital, di mana investor mengandalkan informasi *real-time* untuk pengambilan keputusan investasi. Praktik oportunistik manajer berpotensi mengurangi kepercayaan investor terhadap reliabilitas sistem pelaporan elektronik yang semakin diadopsi perusahaan modern. Tingginya arus kas bebas memperbesar peluang penyimpangan oleh manajer untuk kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat mengikis kredibilitas platform digital yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada *stakeholder*. Dengan lemahnya kontrol dari pemilik modal, risiko manajemen laba pun meningkat. Oleh karena itu, *free cash flow* menjadi salah satu pemicu munculnya praktik oportunistik yang dapat merusak integritas pelaporan keuangan digital dan menggoyahkan kepercayaan investor terhadap akurasi data yang disajikan melalui sistem informasi terintegrasi.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh positif terhadap manajemen laba (Aburishah et al., 2022; Ambarsari, 2021; Ananada & Wahidahwati, 2024; Irawan & Apriwenni, 2021; Mulyati & Kurnia, 2023). Namun, berbeda dengan penelitian (Firnanti et al., 2019; Padmini & Ratnadi, 2020), dan (Widiasari et al., 2023) yang menunjukkan pengaruh negatif, dan juga bertentangan dengan hasil Paerunan & Lastastanti (2022) serta Radyansah & Sulfitri (2024) yang menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan.

Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Merujuk pada hasil analisis, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima, yaitu terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dan manajemen laba. Selaras dengan teori keagenan yang memaparkan bahwa tekanan keuangan memperkuat konflik antara manajer dan pemegang saham, sehingga mendorong tindakan oportunistik oleh manajer (Hanum et al., 2024). Dalam situasi *distress*, manajer cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan, seperti mempercepat pendapatan atau menunda beban, guna mempertahankan citra perusahaan dan memastikan kelangsungan usaha.

Situasi *financial distress* menciptakan dilema khusus terkait kepercayaan investor pada era pelaporan digital. Manajer yang tertekan secara finansial memiliki insentif kuat untuk memanfaatkan fleksibilitas sistem pelaporan elektronik guna menyajikan informasi yang menyesatkan. Hal ini mengancam fondasi kepercayaan investor yang mengandalkan akses instan terhadap data keuangan melalui platform digital, dimana transparansi dan akurasi menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan investasi. *Financial distress* memberikan insentif bagi manajer untuk menjaga persepsi positif dari investor dan kreditor, sekaligus menghindari risiko seperti pemutusan kontrak, penurunan bonus, atau pemberhentian. Kondisi ini memperbesar asimetri informasi dan peluang terjadinya *earnings management*, yang pada gilirannya dapat merusak ekosistem kepercayaan dalam pelaporan keuangan digital. Tingkat *financial distress* yang tinggi makin mendorong entitas untuk melakukan manajemen laba, serta menciptakan risiko sistemik terhadap reliabilitas informasi yang dikonsumsi investor.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Hanum et al., 2024; Mulyati & Kurnia, 2023; Nguyen et al., 2024; Setyaningrum & Nursita, 2024). Namun, berbeda dengan (Ananada & Wahidahwati, 2024; Tsaqif & Agustiningasih, 2021) yang menemukan pengaruh negatif, dan (Irawan & Apriwenni, 2021) yang menyimpulkan tidak ada keterkaitan antara keduanya.

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Temuan studi menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun teori keagenan memaparkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi dan membatasi manipulasi laporan keuangan (Safitri & Sipayung, 2024), temuan ini tidak mendukung asumsi tersebut.

Ketidakefektifan kualitas audit dalam membatasi manajemen laba ini memiliki implikasi serius terhadap kepercayaan investor pada sistem pelaporan keuangan digital, dimana investor modern yang mengandalkan akses *real-time* terhadap informasi keuangan melalui platform digital mengharapkan bahwa proses audit dapat berfungsi sebagai gatekeeper yang menjamin kualitas data, sehingga ketika audit gagal memenuhi peran tersebut, hal ini dapat mengikis kepercayaan fundamental investor terhadap reliabilitas informasi yang mereka akses melalui sistem pelaporan elektronik. Ketidakhadiran pengaruh signifikan ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang memengaruhi efektivitas audit, seperti tekanan klien, kompleksitas bisnis, ukuran perusahaan, serta lemahnya pengendalian internal, dimana bahkan auditor dari KAP *Big Four* sekalipun tidak menjamin akan menekan manipulasi laba, khususnya di perusahaan kecil dan menengah (Firnanti et al., 2019), sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan mekanisme audit tradisional untuk beradaptasi dengan dinamika pelaporan keuangan digital yang dicirikan oleh kecepatan dan volume transaksi tinggi yang dapat mempersulit deteksi praktik manajemen laba.

Penolakan H3 selaras dengan studi (Firnanti et al., 2019; Pratika & Nurhayati, 2022), yang menyimpulkan tidak adanya hubungan signifikan. Akan tetapi, temuan ini tidak selaras dengan (Ambarsari, 2021; Chowdhury & Eliwa, 2021; Pullah et al., 2021) yang menemukan hubungan negatif, serta dengan studi Ambarsari (2021), Chowdhury & Eliwa (2021), dan Pullah et al. (2021) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara kualitas audit dan manajemen laba. Selain itu, rata-rata perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four* dalam sampel ini dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa kelebihan kas dapat mendorong manajer bertindak oportunistik melalui manipulasi laporan keuangan, khususnya ketika pengawasan internal lemah. Penjelasan ini diperkuat oleh teori agensi yang menyebutkan bahwa diskresi manajerial meningkat saat arus kas bebas tinggi dan mekanisme pengendalian tidak optimal. Temuan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan kebijakan alokasi kas yang lebih terstruktur dan transparan, seperti distribusi dividen optimal atau investasi strategis yang dapat dimonitor ketat, guna meminimalkan peluang penyalahgunaan arus kas bebas.

Selanjutnya, *financial distress* juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tekanan keuangan mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja yang tampak sehat demi mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, menghindari konsekuensi negatif, serta menjaga kesinambungan usaha. Situasi ini memperkuat konflik kepentingan sebagaimana dipaparkan dalam teori keagenan. Hasil ini menuntut pengembangan sistem peringatan dini (*early warning system*) oleh regulator untuk mengidentifikasi perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan, serta penerapan pengawasan ketat terhadap perusahaan dalam kondisi *distress* melalui audit khusus dan pelaporan berkala yang lebih intensif.

Sementara itu, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Baik audit oleh KAP *Big Four* ataupun *non-Big Four* belum mampu membatasi praktik *earnings management* secara efektif. Ini mengindikasikan bahwa audit eksternal belum cukup optimal sebagai alat pengawasan tanpa didukung oleh tata kelola dan kontrol internal yang kuat. Temuan ini mendorong perlunya reformasi standar audit yang lebih fokus pada deteksi manipulasi laba, peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan khusus mengenai teknik *forensic accounting*, serta penguatan independensi auditor melalui rotasi wajib dan pembatasan jasa non-audit. Regulator

perlu mempertimbangkan penerapan sanksi yang lebih tegas bagi auditor yang gagal mendeteksi praktik manajemen laba serta mengembangkan kerangka audit berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses audit.

Hasil penelitian ini menyarankan perlunya penguatan regulasi tata kelola perusahaan, khususnya terkait komposisi dan independensi komite audit, serta *mandatory disclosure* yang lebih komprehensif mengenai alokasi arus kas bebas dan indikator kesehatan keuangan perusahaan. Otoritas pasar modal perlu mengembangkan *framework* pengawasan yang lebih proaktif dengan memanfaatkan teknologi *big data* dan *artificial intelligence* untuk mendeteksi pola-pola yang mengindikasikan praktik manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kelengkapan data historis, karena banyaknya emiten baru di BEI yang menyebabkan terbentuknya *unbalanced panel data*. Selain itu, dominasi entitas yang diaudit KAP *non-Big Four* dalam sampel dapat memengaruhi analisis terhadap variabel kualitas audit. Penelitian juga belum mempertimbangkan variabel tambahan seperti tata kelola perusahaan atau struktur kepemilikan yang mungkin memoderasi hubungan antar variabel. Studi selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memasukkan variabel tambahan seperti *good corporate governance* atau struktur kepemilikan agar hasil penelitian lebih komprehensif, serta mengeksplorasi efektivitas teknologi audit modern dalam mendeteksi praktik manajemen laba di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburish, K. E., Dahiyat, A. A., & Owais, W. O. (2022). Impact of cash flow on earnings management in Jordan. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2135211. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135211>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Ambarsari, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). *Excellent : Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan*, 9(1), 19–27. <https://doi.org/10.36587/exc.v9i1.1234>
- Ananada, O. N. & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(10).
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 -2019. *INOVASI*, 17(3), 387–394.
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The Impact of Audit Quality on Real Earnings Management in the UK Context. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate edisi 10* (10th ed.).
- Hanum, N., Wardhani, D. K., & Utami, R. A. B. (2024). The Effect of Financial Distress and Profitability on Earning Management. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(2), 26–35. <https://doi.org/10.14710/taaj.2023.22206>
- IDXChannel. (2019). Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T. *IDXChannel*. <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>

- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Lagasio, V., Brogi, M., Gallucci, C., & Santulli, R. (2023). May board committees reduce the probability of financial distress? A survival analysis on Italian listed companies. *International Review of Financial Analysis*, 87, 102561. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102561>
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI*. 2(2).
- Nair, D. S. (2025). Improving critical thinking of teacher–trainees through a strength-based program: A positive psychology approach. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.1108/JRIT-02-2025-0041>
- Nehme, R., Kozah, A. C. E., & Khalil, S. (2025). Dysfunctional audit behavior: Exploring the impact of longitudinal work experience and gender. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 21(3), 567–592. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2023-0196>
- Nguyen, V. D., Hoang, T. N., Mai, T. K. L., & Nguyen, V. C. (2024). Financial distress and earnings management: Evidence from non-financial companies listed on the Ho Chi Minh Stock Exchange. *Journal of International Economics and Management*, 24(2), 54–72. <https://doi.org/10.38203/jiem.024.2.0086>
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202. <https://doi.org/10.30958/ajbe.7-2-4>
- Padmini, L. S., & Ratnadi, N. M. D. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 195–201.
- Paerunan, D. J. G., & Lastastanti, H. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1315–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14705>
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Pullah, N. Z. A., Wibowo A.S, R. E., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3003>
- Radyansah, A. G. R., & Sulfitri, V. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Asimetri Informasi, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI. *Postgraduate Management Journal*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i2.633>
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Safitri, R. D. A., & Sipayung, E. S. N. (2024). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1027–1038. <https://doi.org/10.25105/gm5es480>

- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021a). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021b). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Setyaningrum, I., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Umur Perusahaan dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1216–1229. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.915>
- Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Widiasari, N. M. D., Lestari, N. L. P. R. W., & Indriyani, N. M. V. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7614.7-12>

